

Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

Zaim Mukaffi¹, Tri Haryanto²

¹ Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair Surabaya

Email: zaim@manajemen.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata (jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan daya beli perkapita) terhadap PDRB Kabupaten banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data skunder tahun 2010-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dimana model ditransformasikan ke dalam logaritma natural pada model ekonometrika. Dari uji parsial diperoleh hasil bahwa terdapat empat variabel yang mempengaruhi PDRB kabupaten Banyuwangi yakni variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah restoran (X3), jumlah obyek wisata (X4) dan daya beli perkapita (X5). Sedangkan variabel jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan uji simultan diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), jumlah restoran (X3), jumlah obyek wisata (X4) dan Daya Beli Perkapita (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten banyuwangi.

Keyword: Kunjungan Wisatawan, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the tourism sector (number of tourists, number of hotels, number of restaurants, number of tourist objects and purchasing power per capita) on PDRB of Banyuwangi Regency. This study uses secondary data for 2010-2020 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Banyuwangi Regency. Data analysis using multiple linear regression method where the model is transformed into the natural logarithm of the econometric model. From the partial test, it is found that there are four variables that affect the PDRB of Banyuwangi district, namely the number of tourists (X1), the number of restaurants (X3), the number of tourist objects (X4) and per capita purchasing power (X5). While the variable number of hotels (X2) has no effect on the PDRB of Banyuwangi Regency. While the simultaneous test showed that together the number of tourists (X1), the number of hotels (X2), the number of restaurants (X3), the number of tourist objects (X4) and Per capita Purchasing Power (X5) had a positive and significant effect on the PDRB of Banyuwangi Regency.

Keyword: Tourism, Tourist Visits, Economic Growth

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana kenaikan output perkapita disuatu Negara dalam jangka panjang (Boediono, 1982:9). Dalam konteks ke-pariwisataan, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pariwisata dan sebaliknya. Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi suatu Negara/daerah diperoleh dari beberapa sektor ekonomi, termasuk salah satu sektor yang dalam 2 dekade terakhir ini menjadi andalan (*leading sector*) yakni pariwisata (Mahiroh, dan Fazaalloh, (2019)). Bahkan jika berkaca pada perkembangan sektor pariwisata dunia, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri yang paling potensial dan menjadi industri terbesar di dunia, hal ini dapat diketahui dari data perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional khususnya di Indonesia. Pengaruh sektor pariwisata pada pendapatan Produk Domestik Bruto (PDRB) terlihat dari kontribusi penerimaan, jasa pariwisata dan sektor pendukungnya. Disamping itu, sektor pariwisata juga menjadi sumber devisa

negara nomor dua setelah minyak dan gas (Affandi, 2012).

Pariwisata telah menjadi konsentrasi dan perhatian khusus dari pemerintah, dimana sejak tahun 2018, pemerintah telah menjadikan pariwisata sebagai program unggulan pembangunan ekonomi. Hal ini sangat wajar karena pariwisata terbukti telah berkontribusi besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga mampu mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa (Aliansyah, dan Hermawan, 2019).

Terdapat banyak faktor pariwisata yang mempengaruhi produk domestik bruto seperti yang sudah dilakukan oleh Dhyatma (2017); Haryani dan Asrida (2021); yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan, wisatawan mancanegara, indeks harga konsumen dan kurs rupiah. Saputra dan Sukmawati

(2021); Ardila, dkk., (2021); Annisa dan Sumarni (2021); Sipayung (2011) rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang dan nilai realisasi investasi penanaman modal asing di sektor hotel dan restoran.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di ujung timur pulau Jawa mempunyai potensi besar pada sektor pariwisata. Dalam proses pengembangannya, pemerintah kabupaten banyuwangi telah merancang kebijakan-kebijakan yang pendekatan-nya berbasis potensi daerah dengan memanfaatkan kekayaan alam, budaya dan agama yang dimiliki. Sebagai daerah yang secara geografis mempunya kekayaan sumberdaya dan alam yang berlimpah, menjadikan orientasi pembangunan perekonomian kabupaten banyuwangi diarahkan ke sektor pariwisata sebagai penopang utama pembangunan perekonomiannya. Hal ini sangat wajar mengingat bahwa kabupaten banyuwangi merupakan kabupaten terluas di jawa dengan potensi kekayaan alamnya berupa hutan lindung, gunung, pegunungan, laut, pantai, dan kekayaan sumberdaya berupa jumlah penduduk yang mencapai 1.7 juta dengan budaya dan agama yang berbeda.

Dalam upaya untuk menuju pembangunan sektor pariwisata di Banyuwangi, pemerintah daerah telah merancang langkah-langkah strategis pengembangan sektor pariwisata melalui rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang dan diejawantahkan kedalam rencana kerja melalui *Banyuwangi & policy framework* tentang arah kebijakan pembangunan pariwisata banyuwangi ke depan. Konsep tersebut tidak lain adalah rencana pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan potensi lokal (*local wisdom*).

Wujud dari langkah-langkah strategis pengembangan sektor pariwisata tersebut tampaknya sudah mulai memperoleh hasil, ada 3 aspek yang menjadi tolok ukur dari hasil pengembangan pariwisata tersebut, yakni jumlah kunjungan wisatawan, masa tinggal wisatawan dan besarnya nilai investasi yang masuk ke industri pariwisata. Mengacu pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten banyuwangi dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah kedatangan wisatawan (domestik maupun mancanegara) ke kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang masif dimana pada tahun 2015 jumlah wistawan yang berkunjung sebanyak 1.77 juta, tahun 2016 sebanyak 4.09 juta wisatawan, tahun 2017 sebanyak 4.71 juta wisatawan, tahun 2018 sebanyak 5,32 juta, dan tahun 2019 sebanyak 5,40 juta wisatawan. Sedangkan dilihat dari masa tinggal wisatawan diketahui bahwa rata-rata masa tinggal wisatawan yang datang ke Banyuwangi selama 2 hari perorang. Selanjutnya dari sisi besaran *return on investment* yang masuk ke kabupaten banyuwangi meningkat sebesar 3250% selama 6 tahun terakhir (banyuwangikab.go.id).

Dari semua penjelasan di atas, kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan menciptakan

konsekuensi bagi pemerintah daerah kabupaten banyuwangi yakni akan memperoleh penerimaan Daerah dari sub-sektor pariwisata. Dengan diperolehnya tambahan pendapatan daerah tersebut maka APBD Kabupaten Banyuwangi pun menjadi meningkat. Disamping penerimaan yang diperoleh, masyarakat juga dapat menikmati dari efek kebijakan pembangunan disektor pariwisata tersebut. Mengacu pada data pemerintah kabupaten banyuwangi, perolehan APBD tahun dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan yakni tahun 2015 sebesar 60,179,292.92, tahun 2016 sebesar 66,345,968.12, tahun 2017 sebesar 72,130,211.49 , tahun 2018 sebesar 77,842,238.51 , tahun 2019 sebesar 83,595,729.11 , dan tahun 2020 sebesar 81,102,879.31, ke-semuanya data tersebut dalam (000). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sekrot pariwisata terhadap PDRB Kabupaten banyuwangi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan data penelitian yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari laporan secara periodik pemerintah daerah kabupaten banyuwangi tahun 2010-2020. untuk data PDRB diperoleh dari lembaga resmi pemerintah yakni Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Adapun data berbentuk time series selama 11 tahun yakni 2010-2020. Untuk mengidentifikasi pengaruh nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB dari variabel pariwisata maka dilakukan uji dengan pendekatan ekonometrika yakni berupa analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah fungsi persamaan dari data panel dan definisi operasional dari variabel yang digunakan:

$$PDRB = f (JKW, JH, THH, JR, JOW)$$

Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam logaritma natural pada model ekonometrika menjadi;

$$\begin{aligned} \ln PDRB_{it} &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln JKW_{it} + \beta_2 \ln JH_{it} + \beta_3 \\ &\quad \ln JOW_{it} + \beta_4 \ln JR_{it} + \beta_5 \ln THH_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

dimana :

PP	: Permintaan Pariwisata
β	: Bilangan Konstanta
$\beta_1-\beta_5$: Koefisien Regresi
JKW	: Jumlah Wisatawan
JH	: Jumlah Hotel
THH	: Pengeluaran perkapita
JR	: Jumlah Restoran
JOW	: Jumlah Obyek Wisata
ε	: Variabel Pengganggu

keterangan:

1. PDRB merupakan produk domestik bruto daerah kabupaten banyuwangi yang diperoleh dari semua sektor perekonomian dibanyuwangi dalam

- satu periode. Data PDRB diperoleh dari BPS (banyuwangikab.bps.go.id)
2. Jumlah Wisatawan adalah sejumlah wisatawan domestic dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi. Data jumlah wisatawan ini diperoleh dari BPS (banyuwangikab.bps.go.id) (dalam Jutaan).
 3. Jumlah hotel merupakan sejumlah hotel yang berdiri di kabupaten banyuwangi selama periode penelitian, yang terdiri dari hotel bintang 1,2,3,4 dan penginapan. Data diperoleh dari BPS (banyuwangikab.bps.go.id)
 4. Jumlah restoran adalah jasa penyedia makanan yang ada di kabupaten banyuwangi selama periode penelitian. Data PDRB diperoleh dari BPS (banyuwangikab.bps.go.id)
 5. Jumlah Obyek wisata adalah destinasi yang ada di kabupaten banyuwangi baik yang natural maupun buatan. Data diperoleh dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyuwangi selama periode penelitian.
 6. Pengeluaran perkapita merupakan jumlah pengeluaran masyarakat banyuwangi, selama periode penelitian. Data diperoleh dari BPS (banyuwangikab.bps.go.id).

Untuk menganalisis data menggunakan *E-views versi 10*. adapun Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Ordinary Least Square* (OLS), dimana PDRB sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan pengeluaran perkapita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Obyektif.

Secara geografis, letak Kabupaten Banyuwangi berada diujung timur pulau jawa. Kabupaten yang dikenal dengan “sunrise of java” ini berada diwilayah propinsi Jawa Timur dimana disisi utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo, sisi timur dengan selat Bali, disisi selatan berbatasan dengan

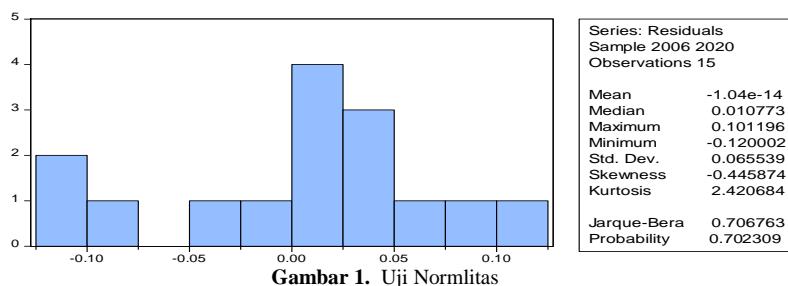
Samudra Hindia, disisi barat dengan kabupaten bondowoso dan jember. Kabupaten banyuwangi memiliki luas daerah seluas 5.800 Km2. Dimana potensi yang dapat dikembangkan di sektor pariwisata terdiri dari Laut, pengunungan dan alam. Disamping itu, banyuwangi mempunyai beberapa suku diantaranya suku jawa, Madura dan Osing. Tentu keberadaannya dapat mendukung pengembangan wisata melalui budaya yang dimiliki masing-masing,

Sebagaimana jamak diketahui, bahwa pengembangan pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dalam 10 tahun terakhir ini adalah pengembangan sektor pariwisata dan menjadikannya sebagai *leading sector* pembangunan ekonomi daerah dimana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Proses pengembangan sektor pariwisata merupakan integrasi dari potensi sumberdaya yang dimiliki seperti alam, penduduk dan budaya. Hingga saat ini pemanfaatan potensi alam yang dijadikan destinasi pariwisata mencapai 65 titik pantai seperti alas purwo, G-land, pulau merah, pantai boom dan lain-lain, sedangkan potensi buatan merupakan konsekuensi atas investasi yang masuk ke banyuwangi seperti wisata AIL dan lain-lain. Kedua potensi tersebut diintegrasikan dengan kekayaan khasanah yang dimiliki melalui pemanfaatan budaya dan agama yang ada di banyuwangi seperti gandrungsewu, kampong osing dan lain-lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera*. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Jarque-Bera* > 0.05 , maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut hasil uji normalitas



Hasil uji asumsi normalitas dengan *Jarque-Bera* terhadap model analisis regresi dengan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan daya beli perkapita terhadap PDRB menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0.702 atau > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

Uji Autokolerasi

Untuk uji autokolerasi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Obs*R-Square. Apabila nilai signifikansi dari hasil uji Obs*R-Square > 0.05 ,

maka data yang digunakan terbebas dari autokelerasi. Berikut hasil dari uji autokelerasi, sedangkan isi Tabel menggunakan huruf Times New Roman 8pt.

Tabel 1: Uji Kolerasi			
F-statistic	1.200253	Prob. F(2,7)	0.3563
Obs*R-squared	3.830388	Prob. Chi-Square(2)	0.1473

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji asumsi uji autokolerasi menggunakan Obs*R-Square terhadap model analisis regresi dengan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan daya beli perkapita terhadap PDRB menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0.1473 atau > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari autokolerasi.

Keterangan dapat ditambahkan pada bagian bawah tabel dengan ketentuan pada contoh Tabel 1.

Tabel 1: Uji Kolerasi

Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey dengan Prob. Chi-Square. Jika nilai signifikan dari hasil uji Prob. Chi-Square > 0,05, maka terbebas dari Heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji Heteroskedastisitas

Tabel 2: Uji Heteroskedastisitas			
F-statistic	1.021258	Prob. F(5,9)	0.4593
Obs*R-squared	5.429802	Prob. Chi-Square(5)	0.3657
Scaled explained SS	1.388526	Prob. Chi-Square(5)	0.9256

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji asumsi uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey dengan Prob. Chi-Square terhadap model analisis regresi dengan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan daya beli perkapita terhadap PDRB menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0.9256 atau > 0,05 sehingga

dapat dikatakan bahwa data terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan pendekatan logaritma natural diperoleh hasil uji pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.96582	6.174362	-3.881505	0.0037
LnJKW	0.903152	0.301915	2.991410	0.0152
LnJH	0.126825	0.079070	1.603957	0.1432
LnJOW	-0.800777	0.246441	-3.249360	0.0100
LnJR	-1.572297	0.552713	-2.844689	0.0193
LnTHH	4.129657	0.890817	4.635811	0.0012
R-squared	0.987768	Mean dependent var	17.54910	
Adjusted R-squared	0.980973	S.D. dependent var	0.592591	
S.E. of regression	0.081741	Akaike info criterion	-1.881346	
Sum squared resid	0.060134	Schwarz criterion	-1.598126	
Log likelihood	20.11009	Hannan-Quinn criter.	-1.884363	
F-statistic	145.3591	Durbin-Watson stat	1.804613	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2022

Implementasi Hasil

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisis regresi linier berganda dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LnPDRB_{it} = & -23.96582 + 0.903152 \ln JK{W}_{it} + \\ & 0.126825 \ln J{H}_{it} - 0.800777 \ln J{O}{W}_{it} + 1.572297 \\ & \ln J{R}_{it} + 4.129657 \ln T{H}{H}_{it} \end{aligned}$$

Pada persamaan tersebut menunjukkan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y). berikut penjelasan dari koefisien regresi pada persamaan tersebut:

- $\beta_0 = -23.96582$, nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen maka PDRB Kabupaten banyuwangi turun 23,96582 dengan asumsi variabel alin dianggap konstan.
- $\beta_1 = 0.903152$, nilai ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan naik 1 satuan maka variabel PDRB naik sebesar 0,9031, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- $\beta_2 = 0.126825$, nilai ini menunjukkan bahwa jumlah hotel naik 1 satuan maka variabel PDRB

- naik sebesar 0.126825, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan
4. $\beta_3 = -0.800777$, artinya bahwa jumlah hotel turun 1 satuan maka PDRB turun sebesar -0.800777, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan
 5. $\beta_4 = 1.572297$, nilai ini menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata naik 1 satuan maka variabel PDRB naik sebesar 1.572297, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan
 6. $\beta_5 = 4.129657$, nilai ini menunjukkan bahwa daya beli perkapita naik 1 satuan maka variabel PDRB naik sebesar 4.129657, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 3 model regresi berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0.98 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 0.98% yang, sedangkan sisanya sebesar 0,12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian pada model regresi berganda menunjukkan nilai F-statistik sebesar $145.3591 >$ dari F-tabel sebesar 4.76 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pengujian parsial pada hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil uji t atau uji parsial sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel jumlah wisatawan (X1) terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y). dengan menggunakan alfa (α) = 5% = 0.05 dan dengan probabilitas = 0.0152, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y).
2. Pengujian pengaruh variabel jumlah hotel (X2) terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y). dengan menggunakan alfa (α) = 5% = 0.05 dan dengan probabilitas = 0.1432, yang berarti bahwa variabel jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y).
3. Pengujian pengaruh variabel jumlah restoran (X3) terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y). dengan menggunakan alfa (α) = 5% = 0.05 dan dengan probabilitas = 0.0100, yang berarti bahwa variabel jumlah restoran (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y).
4. Pengujian pengaruh variabel Jumlah Obyek Wisata (X4) terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y). dengan menggunakan alfa (α)

= 5% = 0.05 dan dengan probabilitas = 0.0193, yang berarti bahwa variabel jumlah obyek wisata (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y)

5. Pengujian pengaruh variabel daya beli perkapita (X5) terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y). dengan menggunakan alfa (α) = 5% = 0.05 dan dengan probabilitas = 0.0012, yang berarti bahwa variabel daya beli perkapita (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten banyuwangi (Y).

Pembahasan

Pembangunan sektor pariwisata di Banyuwangi, pemerintah daerah telah merancang langkah-langkah strategis pengembangan sektor pariwisata melalui rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang dan dieja-wantahkan kedalam rencana kerja melalui *Banyuwangi & policy framework* tentang arah kebijakan pembangunan pariwisata banyuwangi ke depan. Konsep tersebut tidak lain adalah rencana pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan potensi lokal (*local wisdom*).

Dalam perkembangannya, pariwisata kabupaten banyuwangi mengalami peningkatan yang sangat pesat, indikator nya dapat diketahui setidaknya dari aspek jumlah kunjungan wisatawan, dimana tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domesitik sebanyak 5.408.676, ditahun 2020 jumlah tempat pariwisata sudah mencapai 65 destinasi yang menjadi andalan/unggulan seperti Kawah ijen, G-Land, Pantai Boom dan lain-lain. Sedangkan jumlah hotel bintang maupun tidak dibanyuwangi sudah sebanyak 314 yang di 5 tahun sebelumnya baru mencapai 83, untuk jumlah restoran di kabupaten banyuwangi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni sebanyak 365 restoran/rumah makan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa dari empat dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah restoran (X3), jumlah obyek wisata (X4) dan daya beli perkapita (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten banyuwangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahma dan Handayani (2013); Rosa dan Abdilla (2018); Sopacula, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PDRB sudutu daerah. Hal ini secara teori dapat dijelaskan bahwa kedatangan wisatawan yang semakin banyak disuatu daerah akan berdampak pada perekonomian setempat, hal ini disebabkan para wisatawan akan memanfaatkan waktu wisatanya untuk berbelanja, menginap dihotel dan lain-lain.

Sedangkan jumlah untuk jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putri (2017) dimana penelitian ini dilaksanakan di propinsi yogyakarta,

yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah restoran (X3), Jumlah Obyek Wisata (X4) dan Daya Beli Perkapita (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten banyuwangi. Sedangkan variabel jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.
2. Sedangkan uji simultan diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2) , jumlah restoran (X3), Jumlah Obyek Wisata (X4) dan Daya Beli Perkapita (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., dan Hermawan, W., (2019) Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*. Vol. 23 (1), pp.39-55.
- Annisa, F., dan Sumarni, C., (2021) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*. pp. 567-576.
- Ardila, Salim, F., F., Chinda, L., Rohaizat, P., S., dan Stevania, W. (2021) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. <https://sosains.greenvest.co.id/>. Volume 1 (6) , Juni 2021. pp.535-544.
- Boediono (1981) *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Dhyatma, A., E (2017) *Analisis pengaruh faktor-faktor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2006-2015*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR
- Haryani dan Asrida (2021) Pengaruh Output Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomika*, Vol. 15 (1).
- Mahiroh, G. dan Fazaalloh, A., M. (2019) Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL ILMIAH UB*. <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Putri, D., K. (2017) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015). *JURNAL PENELITIAN*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5981/08%20naskaah%20publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.
- Rahma, F., N. dan Handayani, H., R. (2013) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*. Vol.2(2), 1-9.
- Rosa, Y., D. dan Abdilla, M. (2018) Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 (3), 48-61.
- Saputra, D., D., dan Sukmawati, A., (2021) Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (VECM) Dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata Studi Kasus di Provinsi Kepulauan Riau. *Seminar Nasional Official Statistics..* pp. 120-129.
- Sipayung, K., (2011) Analisa Penerimaan Pariwisata Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Sepuluh Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2005 – 2010. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka_unpad_Analisa_pariwisata_di_sumatera_utara.pdf.
- Sopacua, B., Ch., Rotinsulu, D., C., dan Siwu, H., F.,Dj. (2022) Analisis Pengaruh Sektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 22 (2), PP.26-39.